

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana penulis secara langsung terjun ke lapangan guna menggali permasalahan serta mengumpulkan data yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data dalam bentuk angka dan melakukan analisis menggunakan statistik sebagai alat untuk menganalisis informasi mengenai hal-hal yang ingin diketahui (Sugiyono, 2019, hlm. 16).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan terletak di Kabupaten Kotabaru, khususnya pada nasabah Bank BSI Kcp Kotabaru. Alamat lengkapnya adalah Jl. Veteran RT. 02 RW. 1, Desa Dirgahayu, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan.

C. Populasi Dan Sampel

1. populasi

Populasi adalah objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti yang akan mempelajari

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan seorang karyawan Bank BSI KCP kotabaru bahwa nasabah di perkirakan kurang lebih sebanyak 2.000 nasabah.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang akan diteliti (Sugiyono: 81). Peneliti menggunakan sampel tersebut mengingat adanya keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya manusia. Sampel yang diambil harus mewakili populasi agar kesimpulan yang dihasilkan dapat diaplikasikan secara umum. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, yang dianggap sebagai metode yang sederhana, di mana anggota sampel dari populasi dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan strata populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, digunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel, mengingat pengetahuan tentang jumlah populasi yang ada. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh besarnya sampel yang diperlukan. (V. Wiratna:2015) :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) dalam penelitian ini adalah 5% Perhitungan penarikan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2.000}{1 + 2.000(0,01)}$$

$$n = \frac{2.000}{1 + 20}$$

$$n = \frac{2.000}{21}$$

$$n = 95,23$$

$$n = 95$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai n sebesar 95. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 95 responden nasabah di Bank BSI KCP Kotabaru.

Teknik pengambilan sampel Dalam penelitian ini, digunakan metode probabilitas sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Definisi sampel dalam penelitian ini merujuk pada penggunaan simple random sampling, di mana anggota sampel dari populasi dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan strata populasi tersebut (Sugiyono, 2019).

D. Variabel indikator

a) Pengetahuan (x1)

Tingkat pemahaman dan kesadaran nasabah mengenai prinsip-prinsip, produk, dan sistem operasional dalam perbankan syariah, khususnya di Bank Syariah Indonesia (BSI).

Indikator Pengetahuan:

- Pemahaman prinsip dasar syariah (riba, gharar, maysir)
- Pengetahuan tentang akad syariah (mudharabah, wadiah, murabahah)
- Mengetahui produk tabungan syariah yang tersedia di BSI
- Pemahaman tentang sistem bagi hasil vs bunga
- Mengetahui perbedaan bank syariah dan konvensional

b) Kepercayaan (x2)

Keyakinan nasabah terhadap integritas, kompetensi, dan komitmen bank syariah dalam mengelola dana sesuai prinsip Islam.

Indikator Kepercayaan:

- Keyakinan terhadap kepatuhan syariah bank
- Kepercayaan pada reputasi dan kredibilitas BSI
- Keyakinan bahwa dana dikelola dengan amanah
- Kepercayaan terhadap keadilan dalam sistem bagi hasil
- Kepercayaan pada profesionalisme pegawai dan layanan bank

c) Keputusan menabung (y)

Proses penentuan pilihan nasabah untuk menyimpan uang di bank syariah setelah mempertimbangkan berbagai aspek rasional, emosional, dan spiritual.

Indikator Keputusan Menabung:

- Motivasi untuk menabung di bank syariah
- Konsistensi menabung secara rutin
- Kesesuaian nilai-nilai syariah dengan preferensi pribadi
- Kepuasan terhadap pelayanan dan proses pembukaan rekening
- Kemauan untuk merekomendasikan BSI kepada orang lain

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui kuesioner. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung kepada responden dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi terkait metode penelitian, yang kemudian diisi secara mandiri oleh responden. Kuesioner ini disebarakan kepada responden yang merupakan nasabah Bank BSI KCP Kotabaru, untuk diisi dan dikembalikan kepada penulis.

2. instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, kami menerapkan *skala Likert* sebagai metode pengukuran. *Skala Likert* yang digunakan bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terkait fenomena sosial yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu variabel penelitian sesuai dengan yang diuraikan oleh (Sugiyono hal. 93). Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah angket. Kuesioner untuk penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yang mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan, kepercayaan, dan keputusan menabung para nasabah BSI KCP Kotabaru. Para responden atau pelanggan diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, terdapat lima pilihan yang digunakan untuk mengidentifikasi sikap terhadap fenomena sosial, yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner atau tes. Setiap instrumen akan dilengkapi dengan jawaban beserta skor yang mencakup:

Tabel 3.1 Instrumen penelitian 1

Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistic Program SPSS (*statistik deskriptif dan inferensial*). Statistic Analisis deskriptif digunakan untuk merepresentasikan data survei, termasuk distribusi frekuensi. Deskripsi mengenai responden dan variabel, serta analisis statistik inferensial, diterapkan untuk menganalisis pengaruh secara parsial maupun simultan di antara variabel yang diteliti. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis yang dilakukan:

a) Uji Validasi dan uji reabilitas

a) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur derajat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen atau alat ukur kebenaran. Entah itu survei atau bukan. Suatu survei dianggap sah jika: Pertanyaan survei mungkin mengungkapkan sesuatu Diukur dengan menggunakan kuesioner. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai Butir-butir positif, pertanyaan, atau indikator yang diajukan dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, ukuran validitas yang digunakan adalah dengan mengaitkan peringkat suatu item dengan peringkat keseluruhan item tersebut. Pemeriksaan signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai R_{hitung} dan R_{tabel} . Untuk derajat kebebasan (df) di mana $df = n - 2$ dan $\alpha = 0,05$ ($\alpha = 5\%$), di mana n merujuk pada jumlah sampel (Ghozali, 2018, hal. 51). Data penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22.

b) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang identik. Suatu butir kuesioner dianggap reliabel (layak) apabila nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60, dan dianggap tidak reliabel jika nilai Cronbach's alpha kurang dari angka tersebut.

b) Hasil Pengujian Hipotesis

a) Uji asumsi klasik

Sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan alat analisis regresi, yang bersifat multilinear, penting untuk melakukan pengujian terhadap asumsi klasik yang ada. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur derajat keterkaitan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Derajat keterkaitan ini dapat dibedakan berdasarkan nilai koefisien korelasi (r). Variabel penelitian dapat dianalisis menggunakan regresi berganda. Model regresi linier berganda dapat dianggap baik apabila memenuhi beberapa syarat tertentu, yang mencakup beberapa asumsi klasik. Berikut ini adalah beberapa pengujian yang berkaitan dengan asumsi klasik tersebut.

b) Uji normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk menguji apakah elemen-elemen yang dimasukkan ke dalam model, seperti regressor, variabel pengganggu, atau variabel sisa, berdistribusi

normal. Pelanggaran terhadap asumsi ini dapat membatalkan kevalidan uji statistik yang dilakukan. Dalam konteks ukuran sampel yang kecil (Ghozali, 2018, hal. 161),

model regresi yang dianalisis sebaiknya berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk menguji normalitas, termasuk uji histogram, uji P-plot, dan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mendeteksi normalitas, uji histogram dan uji P-plot dapat diterapkan.

Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis sebaran data (titik) pada sumbunya. Diagonal suatu grafik dapat ditentukan melalui penggunaan uji histogram atau uji p. Properti.

c) Uji Multikolinierita

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami permasalahan multikolinieritas, yaitu terjadinya korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak dapat dianggap ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen yang sama dengan nol. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah

dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinieritas dianggap tidak terjadi apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF berada pada batas yang ditentukan.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat terjadi jika variance dari residual satu pengamatan ke Pengamatan lainnya menunjukkan perbedaan. Homoskedastisitas dapat tercapai jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap.

Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi kriteria homoskedastisitas, yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan menggunakan uji scatterplot dalam bentuk grafik. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memperhatikan apakah terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu pada grafik scatterplot. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu. (Ghozali, 2018, hlm. 137).

c) Uji hipotesis

a) Uji t (Uji Secara Individual atau Parsial)

Dalam uji t, pada dasarnya, tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Uji ini dilakukan secara parsial atau individu, menggunakan uji statistik t untuk setiap variabel independen, dengan tingkat kepercayaan tertentu. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- i. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- ii. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Selain membandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk menentukan apakah hipotesis nol (H_0) diterima atau ditolak, pendekatan lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengamati nilai signifikansinya, apakah lebih besar atau lebih kecil dari ambang batas yang ditetapkan.

b) Uji f (Uji Secara Simultan)

Uji f ini bertujuan untuk mengidentifikasi besar pengaruh secara simultan dari variabel independen. Dalam analisis ini, penentuan pengaruh dan tingkat signifikansi dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- i. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- ii. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.